

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini dan di jadikan sebagai referensi dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Kajian Literatur Penelitian Terdahulu

No	Judul / Peneliti	Metode	Hasil Penelitian
1	Analisis Manajemen Risiko Keamanan Sistem Bmkgsoft Menggunakan Metode Octave-S[8] Fitara Nisa (2022)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode OCTAVE-S. Metode ini memberikan solusi bagi pihak manajemen untuk mengatasi ancaman keamanan sistem informasi.	Terdapat delapan praktek keamanan yang berada pada status Stoplight Red yaitu Pengendalian Akses Fisik, Sistem dan Manajemen Jaringan, Pemantauan dan Audit Keamanan TI, Pengesahan dan Otorisasi, Manajemen Kerentanan, Enkripsi, Perancangan dan Arsitektur Keamanan,

No	Judul / Peneliti	Metode	Hasil Penelitian
			dan Manajemen Insiden.
2	<p data-bbox="411 1016 699 1267">Analisis Model TAM / TTF sebagai Dasar Usulan Perbaikan untuk Pelaku Bisnis E-Commerce[3]</p> <p data-bbox="411 1346 699 1480">Ceicalia Tesavrita dan Reno Dharsono (2009)</p>	<p data-bbox="722 779 1010 1346">Model penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah model kombinasi antara model TAM dengan model task-technology fit (TTF) yang telah dimodifikasi sesuai dengan permasalahan online shopping.</p> <p data-bbox="722 1368 1010 1720">Analisis model TAM dan TTF menggunakan metode Structural Equation Modelling (SEM) menggunakan software AMOS 6.0.</p>	<p data-bbox="1034 566 1321 969">Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laten perceived ease of use ternyata tidak mempengaruhi penerimaan teknologi online shopping.</p> <p data-bbox="1034 992 1321 1933">Selain itu didapatkan juga hasil bahwa variabel laten yang mempengaruhi penggunaan aktual teknologi online shopping secara signifikan adalah variabel laten perceived usefulness yang mempengaruhi variabel laten actual use sebesar 1.095 dan variabel laten task-technology fit yang mempengaruhi variabel laten actual use sebesar 1.1653.</p>

No	Judul / Peneliti	Metode	Hasil Penelitian
3	<p>Persepsi mahasiswa terhadap sistem aplikasi SIMPKL pada implementasi kegiatan praktek kerja lapangan menggunakan analisis TAM</p> <p>Putriaji Hendikawati dan Nur Hidayati (2019)</p>	<p>Sampel dalam penelitian ini adalah 115 mahasiswa nonkependidikan di FMIPA yang sedang dan telah melaksanakan PKL. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Metode analisis menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) dengan mengukur Perceived Ease of Use dan Perceived Usefulness.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna simPKL merasa bahwa sistem simPKL dapat membantu mereka dalam proses PKL, namun kemudahan dan kemanfaatannya belum dirasakan secara maksimal. Hal ini terlihat dari skor persepsi pengguna yang berada dalam kriteria sedang.</p>
4	<p>Faktor Penentu Pengguna Mengadopsi DAPODIK PAUD Menggunakan Metode TTF dan TAM[7]</p> <p>Arie Kusumawati dan Nuraini Purwandari (2019)</p>	<p>Sampel penelitian pada jurnal ini berjumlah 140 operator sistem / kepala sekolah PAUD. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Model penelitian pada jurnal ini adalah</p>	<p>Hasil dari penelitian didapatkan 7 hipotesis yang didukung dari 9 hipotesis yang ada. Sedangkan moderasi jenis kelamin tidak ditemukan keterkaitannya. Penelitian ini memberikan</p>

No	Judul / Peneliti	Metode	Hasil Penelitian
		<p>model TAM dan TTF yang dimoderasi jenis kelamin untuk memahami, menjelaskan dan mengevaluasi perilaku pengguna teknologi informasi khususnya pada sistem DAPODIK (Data Pokok Pendidikan) di lingkungan PAUD wilayah Kabupaten Bekasi.</p> <p>Analisis data dilakukan dengan metode PLS-SEM.</p>	<p>penjelasan mengenai bagaimana adopsi sistem DAPODIK dalam membantu pekerjaan di PAUD Wilayah Kabupaten Bekasi.</p>
5	<p>Pengaruh Penggunaan IFS terhadap Kinerja dan Kreativitas Karyawan PT PAL Indonesia (Persero) dengan Pendekatan Task-Technology Fit (TTF) dan Technology Acceptance Model (TAM)[2]</p>	<p>Sampel penelitian berjumlah 320 karyawan pengguna IFS di PT PAL Indonesia (Persero). Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner.</p> <p>Jenis penelitian yang digunakan adalah conclusive descriptive.</p>	<p>Hasil analisis untuk mengetahui apakah penggunaan IFS dapat memengaruhi kinerja karyawan dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) dan Task-Technoogy Fit (TTF) dapat dilihat</p>

No	Judul / Peneliti	Metode	Hasil Penelitian
	Evita Dhany, Syarifa Hanoum, dan Muniroh Soemarsono (2020)	Analisis data penelitian menggunakan SEM PLS.	langsung melalui uji hipotesis yang telah dilakukan. Terdapat 10 hipotesis yang diuji sebagai jawaban untuk mengetahui penggunaan IFS terhadap kinerja karyawan. Hipotesis yang diterima berjumlah 8 yaitu H2, H4, H5, H6, H8a,H8b,H9,H10 dan terdapat 2 hipotesis yang ditolak yaitu H3 dan H7. informasi IFS. Hasil analisis yang kedua untuk mengetahui apakah kinerja karyawan dapat memengaruhi kreativitas karyawan PT PAL Indonesia (Persero) dalam konteks penggunaan IFS.
6	Analisis Penerimaan Pengguna Platform	Jenis penelitian yang digunakan adalah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

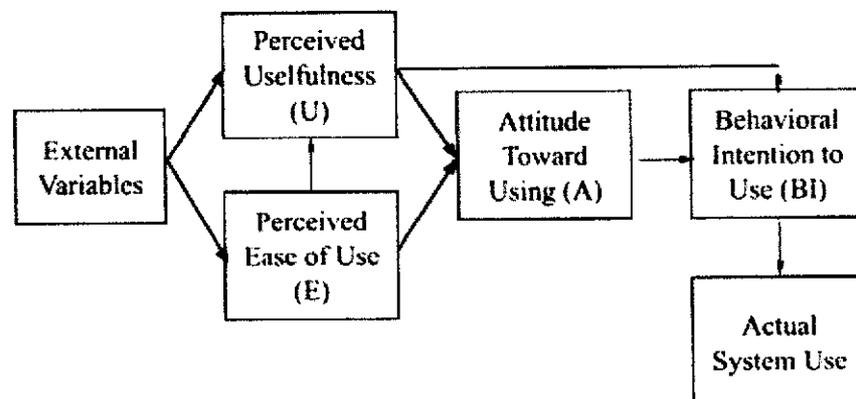
No	Judul / Peneliti	Metode	Hasil Penelitian
	<p>Pembelajaran Virtual Learning Unesa (Vinesa) Menggunakan Task Technology Fit (TTF) Dan Technology Acceptance Model (TAM) Di Masa Pandemi COVID-19[5]</p> <p>Indra Sulistyaningsih (2022)</p>	<p>penelitian asosiatif kasual dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa program studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2018-2021, Fakultas Ekonomika danBisnis berlokasi di Universitas Negeri Surabaya yang pernah mengakses Vinesa pada masa pandemi COVID-19 dengan jumlah 281 mahasiswa. Jenis sampel yang digunakan yaitu Non Probability Sampling. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini</p>	<p>mahasiswa dan dosen menggunakan platform pembelajaran yang sesuai dengan tugas-teknologi mereka selama proses pembelajaran online berlangsung. Selain itu, hubungan antara minat perilaku dalam menggunakan Vinesa, persepsi kegunaan, dan persepsi kemudahan penggunaan Vinesa mengacu pada hasil uji statistik yang dapat disimpulkan bahwa persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan platform pembelajaran Vinesa memiliki dampak positif dan berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku mahasiswa Pendidikan</p>

No	Judul / Peneliti	Metode	Hasil Penelitian
		menggunakan Purposive Sampling. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis data pemodelan persamaan struktural-Partial Least Squares (SEM-PLS), dan aplikasi SmartPLS 3.0.	Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya pada saat melakukan pembelajaran online di masa pandemi COVID-19.

2.2 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) dikenalkan oleh Davis pada tahun 1989. Teori ini merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA). TAM merupakan suatu pemodelan yang diadopsi pengguna sistem informasi akuntansi. TAM memiliki tujuan untuk menjelaskan faktor-faktor utama perilaku pengguna teknologi informasi. Diasumsikan penggunaan sistem kenyataannya ditentukan oleh niat pengguna yang didasarkan pada persepsi kemanfaatan (perceived of usefulness) dan kemudahan untuk digunakan (perceived ease of use). Persepsi kemanfaatan adalah suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya dapat mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. TAM bertujuan untuk menyediakan gambaran yang mendasari pengaruh faktor-faktor eksternal terhadap kepercayaan internal, sikap, dan tujuan[9].

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan sebuah persepsi dimana seseorang percaya bahwa dengan adanya penggunaan sistem mampu mengurangi usaha orang dalam mengerjakan sesuatu dan mampu mempermudah karyawan dalam meningkatkan kinerja secara individual. Inti dari model ini adalah agar teknologi informasi memberikan dampak positif terhadap kinerja individual maka teknologi tersebut harus dimanfaatkan dan teknologi tersebut harus sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan[9].



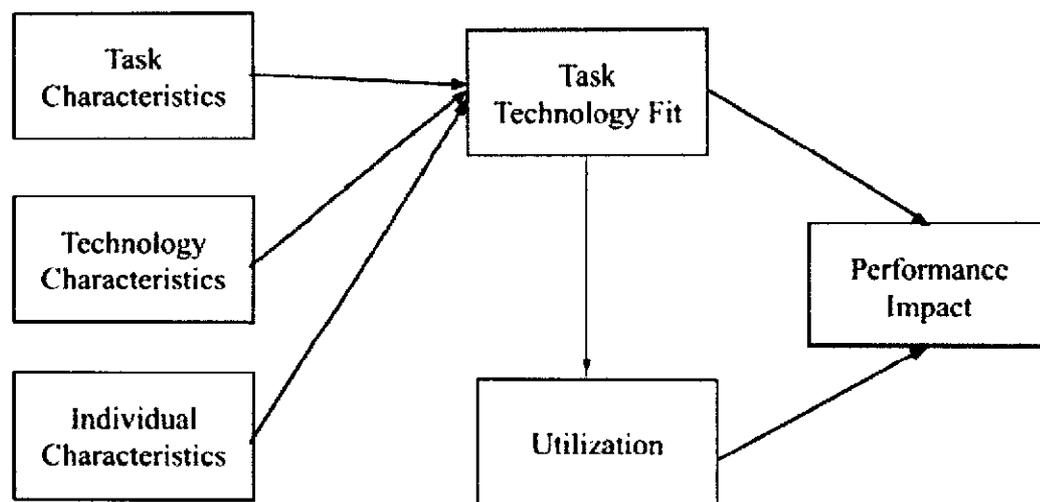
Gambar 2.2 Model TAM [9]

Technology acceptance model (TAM) menjelaskan bahwa seseorang dalam melakukan sesuatu didorong oleh dua faktor yaitu behavior beliefs dan normatif beliefs. Faktor tersebut kemudian mendorong seseorang untuk memiliki outcome evaluation dan motivation to comply. Sehingga kedua hal tersebut akan mendorong seseorang untuk berperilaku (attitude) dan norma-norma pribadi (subjective norms). Adanya attitude dan subjective norms akan mempengaruhi perhatian/fokus seseorang dalam berperilaku (behavior intention). Pada akhir behavior intention akan mempengaruhi pada perilaku seseorang (behavior). Perkembangan TAM untuk meneliti faktor-faktor determinan dari penggunaan sistem informasi oleh pengguna. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan sistem informasi dipengaruhi oleh minat pemanfaatan sistem informasi, yang mana minat tersebut dipengaruhi oleh persepsi tentang kegunaan teknologi

(perceived usefulness) dan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (perceived ease of use)[10].

2.3 *Task Technology Fit (TTF)*

Model TTF ini adalah konstruk yang disebut sebagai kecocokan tugas dengan teknologi atau Task-Technology Fit (TTF), dimana kesesuaian antara kemampuan teknologi dengan tujuan dari pekerjaan atau kemampuan teknologi untuk dapat mendukung kegiatan atau pekerjaan menurut Goodhue dan Thompson. Metode TTF melibatkan dua komponen yang berinteraksi, yaitu tugas-tugas yang harus dilakukan dan teknologi-teknologi yang digunakan untuk membantu melaksanakan tugasnya[11]. Model TTF memiliki empat konstruk yaitu Task Characteristics, Technology Characteristics, yang bersama-sama mempengaruhi konstruk Task Technology Fit. Hubungan antar variabel dalam TTF akan ditunjukkan pada Gambar 2.3.



Gambar 2.3 Model TTF [12]

Pada model TTF yang ada pada Gambar 2.3, terdapat konstruk-konstruk sebagai berikut:

1. Task Technology Fit - Konstruk ini menggunakan 8 faktor, meliputi (1) kualitas data, (2) kemudahan menemukan lokasi data, (3) otorisasi untuk mengakses data, (4) kompatibilitas data (antara sistem), (5) pelatihan dan kemudahan penggunaan, (6) ketepatan waktu produksi, (7) keandalan sistem, dan (8) Hubungan SI dengan pengguna.
Lima faktor pertama berfokus pada pemenuhan tugas dalam menggunakan data terkait pengambilan keputusan. Dua berikutnya fokus pada pemenuhan sehari-hari kebutuhan operasional, dan terakhir berfokus pada menanggapi kebutuhan bisnis yang berubah.
2. Task Characteristics - Konstruk ini menggunakan dua faktor, yaitu tidak adanya rutinitas (kurangnya analisa perilaku pencarian) dan saling ketergantungan (dengan unit organisasi lainnya). Selain itu ditambahkan faktor tingkat manajerial (jenis pekerjaan) dari level rendah staf administrasi sampai level tinggi manajer, sebagai penentu evaluasi pengguna SI.
3. Technology Characteristics - Konstruk ini menggunakan dua faktor, yaitu sistem informasi yang digunakan oleh masing-masing responden, dan departemen responden.
4. Utilization - Konstruk ini idealnya harus diukur sebagai proporsi berapa kali pengguna memilih untuk menggunakan sistem dibandingkan dengan tidak memilih untuk menggunakan sistem, jadi pada utilization dilihat seberapa besar ketergantungan individu terhadap teknologi yang ada.
5. Performance Impacts - Konstruk ini diukur dengan dampak kinerja apa yang dirasakan oleh individu terkait sistem yang digunakan terhadap pekerjaan mereka[12].

Model TTF memberikan pemahaman bahwa teknologi informasi hanya akan digunakan jika fungsi dan manfaatnya tersedia untuk mendukung aktivitas pengguna.

2.4 BMKGSoft

BMKGSoft adalah aplikasi berbasis web yang digunakan untuk monitoring pengumpulan data dari stasiun ke server Pusat Database. BMKGSoft tidak hanya mengelola data yang di-entry dari UPT, namun juga data yang berasal dari berbagai server seperti data gempa, dan data lain yang terhubung ke dalam sistem. Selain itu BMKGSoft juga digunakan untuk melakukan quality control, metadata dan akses data. Aplikasi ini mempunyai 10 jenis modul yakni: Data level 1, data level 2, satelit, radar, geofisika, maritim, GTS data, pelayanan, quality control, station metadata dan admin[1].

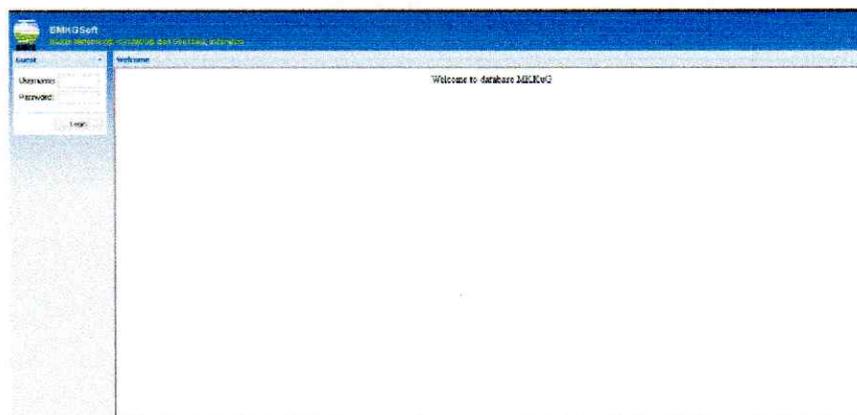
BMKGSoft merupakan sebuah aplikasi *entry* data berbasis web yang digunakan untuk mengolah database secara online dan terpusat, dan dapat diakses disetiap Unit Pelayanan Teknis (UPT). BMKGSoft terdiri dari *station and regional office*, *head office*, dan user. *Station and regional office* akan melakukan *entry* data pengamatan prakiraan cuaca yang dengan bersamaan akan dilakukan *Quality Control* (QC) oleh pusat database BMKG. Data yang telah dientry kedalam sistem akan tersimpan pada cluster server dan share storage yang mana melalui jaringan komunikasi BMKG data dapat diakses oleh user, dimana maksud dari user disini terdiri dari internal user untuk kepentingan data BMKG ataupun eksternal user untuk akademik, individu, perusahaan, dan institusi. Fungsi dari BMKGSoft yaitu untuk menyediakan data yang valid, cepat, dan mudah untuk diakses, serta tujuan dari diimplementasikannya BMKGSoft yaitu sebagai single data provider bagi instansi[8].

Tujuan Sistem BMKGSoft adalah dapat mengintegrasikan data MKG (data hasil pengamatan dan data histori) yang telah memiliki format baku dan telah melalui proses validasi data serta untuk menjaga ketersediaan data MKG yang valid, cepat dan mudah diakses oleh stakeholder, sehingga operasionalisasi BMKG dapat berjalan lancar dan pelayanan terhadap masyarakat dapat ditingkatkan.

Untuk mengakses sistem ini user diwajibkan login terlebih dahulu menggunakan id yang telah di tentukan. Adapun tampilan pada sistem BMKGSoft sebagai berikut:

1. Login

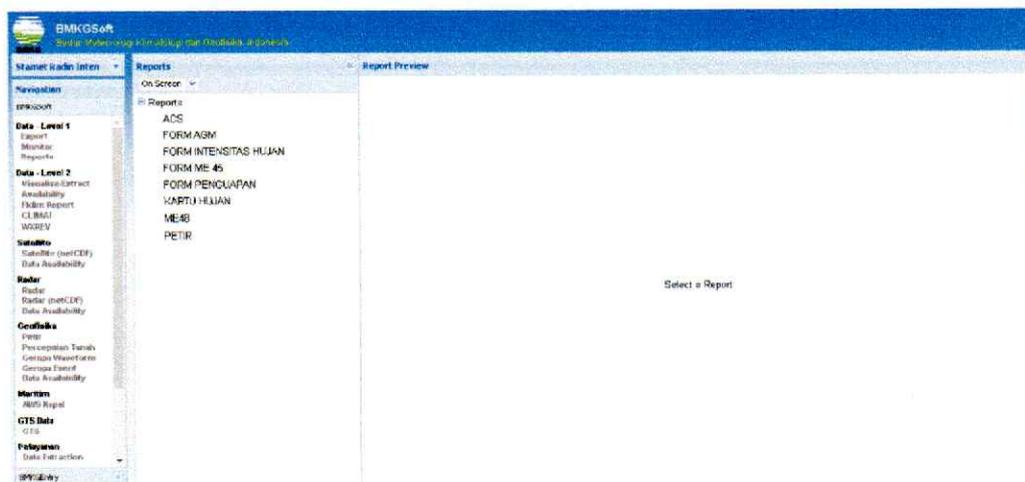
Untuk mengakses sistem ini user diwajibkan login terlebih dahulu menggunakan ID yang telah di tentukan. Adapun tampilan pada sistem BMKGSoft terlihat pada Gambar 2.4.1.



Gambar 2.4.1 Tampilan Awal BMKGSoft

2. Data entry (reports)

Data entry (reports) merupakan salah satu menu yang terdapat pada sistem BMKGSoft, pos hujan digunakan untuk laporan data pengamatan mengenai cuaca, pertanian, dan curah hujan yang terjadi, tampilan menu data entry (reports) terlihat pada Gambar 2.4.2.



Gambar 2.4.2 Tampilan Menu Data Entry (Reports)

2.5 Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Lampung

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Lampung telah berdiri sejak tahun 1963 dan terdiri dari beberapa stasiun. Stasiun Meteorologi Radin Inten Lampung memiliki peranan untuk memberikan pelayanan khusus penerbangan kepada Bandara Radin Inten II Lampung (ketika itu Bandara Branti). Selanjutnya mulai tahun 1976 pelayanan Stasiun Meteorologi Radin Inten II Lampung tidak hanya melayani penerbangan saja, namun ditingkatkan pada pelayanan iklim dan mendapatkan tugas tambahan sebagai Stasiun Koordinator BMKG Provinsi Lampung. Untuk pelayanan kegempaan dimulai tahun 1982 dengan berdirinya Stasiun Geofisika Kotabumi di Mulang Maya, Kabupaten Lampung Utara. Seiring dengan makin meningkatnya akan permintaan jasa iklim untuk pertanian, perkebunan dan lingkungan hidup maka pada tahun 1995 didirikan Stasiun Klimatologi Masgar Tanjungkarang, sedangkan untuk melayani jasa meteorologi perairan, maka pada tahun 1999 dibukalah Stasiun Meteorologi Maritim Lampung yang berlokasi di Pelabuhan Panjang Kota Bandar Lampung. Dengan bantuan pemerintah Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2006 didirikan Stasiun BMKG Terpadu Liwa, yang kegunaannya adalah untuk pelayanan kegempaan dan iklim daerah Lampung Barat pada khususnya. Pembangunan stasiun BMKG

Terpadu seperti penyediaan lahan dan infrastruktur difasilitasi oleh Pemerintah Kabupaten Lampung Barat, sedangkan BMKG hanya menyediakan peralatan dan sumber daya manusianya[13].

Dalam rangka mendukung dan mengemban tugas pokok dan fungsi serta memperhatikan kewenangan BMKG agar lebih efektif dan efisien, maka diperlukan aparatur yang profesional, bertanggung jawab dan berwibawa serta bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN), disamping itu harus dapat menjunjung tinggi kedisiplinan, kejujuran dan kebenaran guna ikut serta memberikan pelayanan informasi yang cepat, tepat dan akurat. Oleh karena itu kebijakan yang akan dilakukan BMKG Tahun 2010-2014 adalah mengacu pada Visi, Misi, dan Tujuan BMKG yang telah ditetapkan.

Visi

Mewujudkan BMKG yang handal, tanggap dan mampu dalam rangka mendukung keselamatan masyarakat serta keberhasilan pembangunan nasional, dan berperan aktif di tingkat Internasional.

Terminologi di dalam visi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pelayanan informasi meteorologi, klimatologi, kualitas udara, dan geofisika yang handal ialah pelayanan BMKG terhadap penyajian data, informasi pelayanan jasa meteorologi, klimatologi, kualitas udara, dan geofisika yang akurat, tepat sasaran, tepat guna, cepat, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan
- b. Tanggap dan mampu dimaksudkan BMKG dapat menangkap dan merumuskan kebutuhan stakeholder akan data, informasi, dan jasa meteorologi, klimatologi, kualitas udara, dan geofisika serta mampu memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan pengguna jasa;

Misi

Dalam rangka mewujudkan Visi BMKG, maka diperlukan visi yang jelas yaitu berupa langkah-langkah BMKG untuk mewujudkan Misi yang telah ditetapkan yaitu:

- a. Mengamati dan memahami fenomena meteorologi, klimatologi, kualitas udara dan geofisika.
- b. Menyediakan data, informasi dan jasa meteorologi, klimatologi, kualitas udara dan geofisika yang handal dan terpercaya.
- c. Mengkoordinasikan dan memfasilitasi kegiatan di bidang meteorologi, klimatologi, kualitas udara dan geofisika.
- d. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan internasional di Bidang meteorologi, klimatologi, kualitas udara dan geofisika.
- e. Secara lebih rinci, maksud dari pernyataan misi di atas adalah sebagai berikut:
- f. Mengamati dan memahami fenomena meteorologi, klimatologi, kualitas udara, dan geofisika artinya BMKG melaksanakan operasional pengamatan dan pengumpulan data secara teratur, lengkap dan akurat guna dipakai untuk mengenali dan memahami karakteristik unsur-unsur meteorologi, klimatologi, kualitas udara, dan geofisika guna membuat prakiraan dan informasi yang akurat;
- g. Menyediakan data, informasi dan jasa meteorologi, klimatologi, kualitas udara, dan geofisika kepada para pengguna sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka dengan tingkat akurasi tinggi dan tepat waktu;
- h. Mengkoordinasi dan Memfasilitasi kegiatan sesuai dengan kewenangan BMKG, maka BMKG wajib mengawasi pelaksanaan operasional, memberi pedoman teknis, serta berwenang untuk mengkalibrasi peralatan meteorologi, klimatologi, kualitas udara, dan geofisika sesuai dengan peraturan yang berlaku
- i. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan internasional artinya BMKG dalam melaksanakan kegiatan secara operasional selalu mengacu pada ketentuan internasional mengingat bahwa fenomena meteorologi, klimatologi,

kualitas udara, dan geofisika tidak terbatas dan tidak terkait pada batas batas wilayah suatu negara manapun.

Tugas

BMKG mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang Meteorologi, Klimatologi, Kualitas Udara dan Geofisika sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Fungsi

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika menyelenggarakan fungsi:

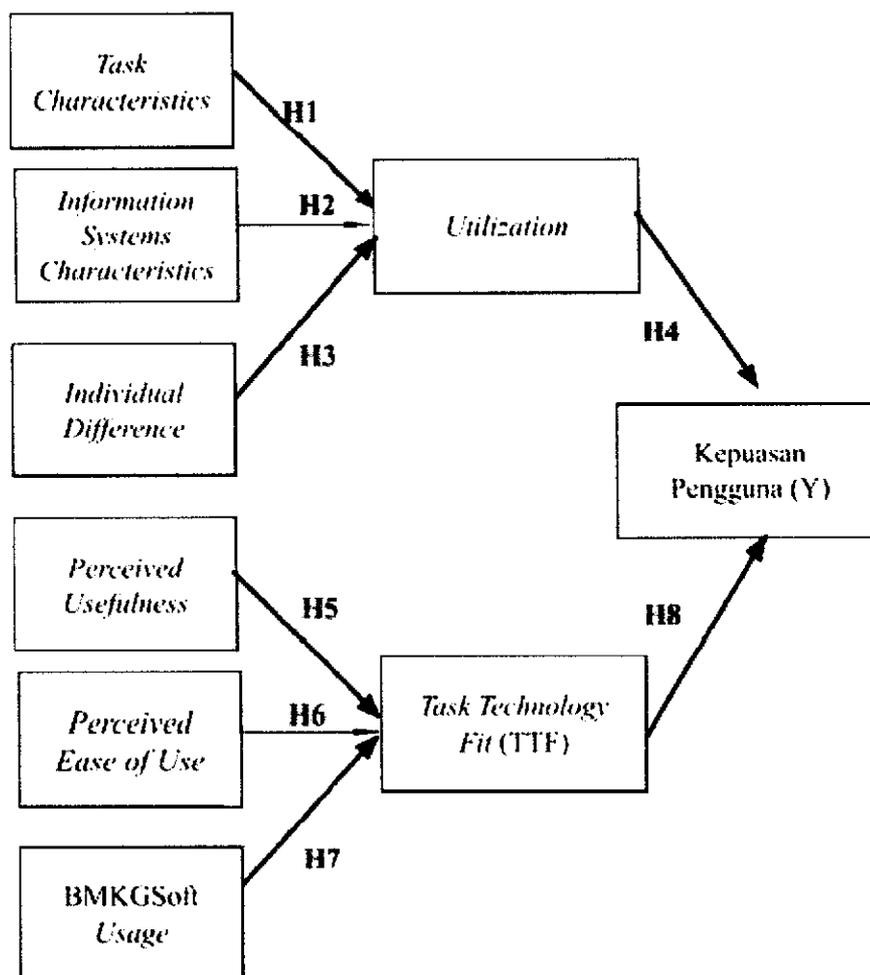
- a. Perumusan kebijakan nasional dan kebijakan umum di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika;
- b. Perumusan kebijakan teknis di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika;
- c. Koordinasi kebijakan, perencanaan dan program di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika;
- d. Pelaksanaan, pembinaan dan pengendalian observasi, dan pengolahan data dan informasi di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika;
- e. Pelayanan data dan informasi di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika;
- f. Penyampaian informasi kepada instansi dan pihak terkait serta masyarakat berkenaan dengan perubahan iklim;
- g. Penyampaian informasi dan peringatan dini kepada instansi dan pihak terkait serta masyarakat berkenaan dengan bencana karena faktor meteorologi, klimatologi, dan geofisika;
- h. Pelaksanaan kerja sama internasional di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika;
- i. Pelaksanaan penelitian, pengkajian, dan pengembangan di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika;

- j. Pelaksanaan, pembinaan, dan pengendalian instrumentasi, kalibrasi, dan jaringan komunikasi di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika;
- k. Koordinasi dan kerja sama instrumentasi, kalibrasi, dan jaringan komunikasi di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika;
- l. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan keahlian dan manajemen pemerintahan di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika;
- m. Pelaksanaan pendidikan profesional di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika;
- n. Pelaksanaan manajemen data di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika;
- o. Pembinaan dan koordinasi pelaksanaan tugas administrasi di lingkungan BMKG;
- p. Pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab BMKG;
- q. Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan BMKG;
- r. Penyampaian laporan, saran, dan pertimbangan di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika.
- s. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya BMKG dikoordinasikan oleh Menteri yang bertanggung jawab di bidang perhubungan.

2.6 Rancangan Sistem dan Hipotesis Penelitian

2.6.1 Rancangan Sistem

Rancangan sistem pada penelitian ini mengadopsi penelitian terdahulu dari Tesavrita (2009), Kusumawati (2019), dan Sulistyaningsih (2022) yang didasarkan pada model *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Task Technology Fit* (TTF), diantaranya dengan menyingkirkan beberapa variable yang tidak sesuai dengan kondisi penelitian. Adapun dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 2.6 berikut.



Gambar 2.2 Rancangan Sistem dan Hipotesis Penelitian

2.6.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis 1

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Goodhue & Thompson, 1995) menunjukkan bahwa karakteristik tugas dapat dikelompokkan dalam dua dimensi, yaitu rutinitas dan non-rutinitas. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa karakteristik tugas menjadi salah satu faktor yang menyebabkan seseorang ingin mengadopsi teknologi apabila teknologi tersebut sesuai dengan kebutuhan tugasnya. Dari penelitian tersebut penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H1: *Task characteristics* berpengaruh terhadap *utilization* dalam penggunaan aplikasi database BMKGSoft di Stasiun Meteorologi Kelas I Radin Inten II Lampung.

Hipotesis 2

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Goodhue & Thompson, 1995) bahwa karakteristik sistem informasi membantu untuk menyelesaikan tugas seseorang. Dari penelitian tersebut peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

H2: *Information system characteristics* berpengaruh terhadap *utilization* dalam penggunaan aplikasi database BMKGSoft di Stasiun Meteorologi Kelas I Radin Inten II Lampung.

Hipotesis 3

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Goodhue & Thompson, 1995) dan (Zhou, Lu, & Wang, 2010) menyebutkan bahwa pengguna hanya akan mengadopsi teknologi ketika sesuai dengan tugasnya dan mampu meningkatkan kinerjanya. Maka dari itu penulis mengusulkan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Individual difference* berpengaruh terhadap *utilization* dalam penggunaan aplikasi database BMKGSoft di Stasiun Meteorologi Kelas I Radin Inten II Lampung.

Hipotesis 4

Penelitian yang dilakukan oleh (Venkatesh, Morris, Davis, & Davis, 2003) dan (Zhou, Lu, & Wang, 2010) menunjukkan utilisasi dapat membantu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan mereka. Dari penelitian tersebut penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H4: *Utilization* berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dalam penggunaan aplikasi database BMKGSoft di Stasiun Meteorologi Kelas I Radin Inten II Lampung.

Hipotesis 5

Penelitian yang dilakukan oleh (Venkatesh, Morris, Davis, & Davis, 2003) dan (Zhou, Lu, & Wang, 2010) menunjukkan bahwa seseorang akan berkeinginan untuk menggunakan teknologi apabila teknologi tersebut dapat membantu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan mereka. Dari penelitian tersebut penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H5: *Perceived usefulness* berpengaruh terhadap *task technology fit* (TTF) dalam penggunaan aplikasi database BMKGSoft di Stasiun Meteorologi Kelas I Radin Inten II Lampung.

Hipotesis 6

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Venkatesh, Morris, Davis, & Davis, 2003) dan (Zhou, Lu, & Wang, 2010) menunjukkan adanya keinginan penggunaan teknologi akan bertambah apabila teknologi tersebut mudah untuk digunakan. Dari penelitian tersebut dijadikan dasar penulis dalam menyusun hipotesis ke-enam.

H6: *Perceived ease of use* berpengaruh terhadap *task technology fit* (TTF) dalam penggunaan aplikasi database BMKGSoft di Stasiun Meteorologi Kelas I Radin Inten II Lampung.

Hipotesis 7

Merujuk dari penelitian yang dilakukan oleh (Venkatesh, Morris, Davis, & Davis, 2003) yang menunjukkan bahwa terhadap hubungan antara kondisi fasilitas dan keinginan untuk menggunakan teknologi. Penelitian yang dilakukan oleh (Dishaw & Strong, 1999) dalam (Zhou, Lu, & Wang, 2010) menyatakan bahwa kecocokan tugas teknologi (TTF) akan mempengaruhi harapan kinerja pengguna. Ketika tugas-tugas pengguna membutuhkan ilmu dan pembelajaran yang cepat, efektif, nyaman, dan dapat dilakukan di mana-mana. Dari pernyataan tersebut, dijadikan dasar bagi penulis dalam menyusun hipotesis ke- tujuh dan ke-delapan:

H7: *BMKGSoft usage* berpengaruh terhadap *task technology fit* (TTF) dalam penggunaan aplikasi database BMKGSoft di Stasiun Meteorologi Kelas I Radin Inten II Lampung.

H8: *Task technology fit* (TTF) berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dalam penggunaan aplikasi database BMKGSoft di Stasiun Meteorologi Kelas I Radin Inten II Lampung.